

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 ANGKOLA BARAT TAHUN PELAJARAN 2020–2021

Oleh:

Fita Delia Gultom, M.Si.

*Dosen FKIP Universitas Graha Nusantara
Email fitadelia.gultom@gmail.com.*

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh penerapan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2020-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat dengan jumlah 119 siswa. Sedangkan sampel yang diambil secara random sampling (*acak*) sebanyak 30% dari 119 orang menjadi 35 orang siswa/sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *One grup pre-test post-test Design* yang hanya dilakukan pada satu kelas (*kelompok*) saja. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”*

*Berdasarkan pengolahan data dan analisis data, diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks ulasan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran PBL (*pre-test*) sebesar 66,42 dan setelah menggunakan model pembelajaran PBL nilai rata-rata siswa (*post-test*) menjadi 79,42. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran PBL dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan.*

Dari perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 10,74$ setelah t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dikondultasikan dengan tabel “t” pada taraf signifikan 5% dan $dk = (N-1) = (35-1)=4$. Pada tabel “t” pada taraf signifikan 5% = 2,03 oleh karena itu t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $10,74 > 2,03$ maka Hipotesis Alternatif (H_a) dapat diterima.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun pelajaran 2020-2021

Kata kunci: penerapan model pembelajaran PBL, menulis teks ulasan

BAB I PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah. Salah satu fokus pelajarannya adalah memusatkan agar terwujudnya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut yang sering diperhatikan dalam pengajaran bahasa Indonesia dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain terutama keterampilan menulis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas 2007) diungkapkan bahwa , menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan ke dalam tulisan. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis, seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati siswa. Meskipun demikian, kegiatan menulis menjadi kegiatan yang masih sulit bagi siswa. Baik itu menulis puisi, cerpen, dan menulis teks ulasan.

Menulis teks ulasan merupakan salah satu mata pelajaran dalam bidang studi

bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran menulis teks ulasan siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menulis teks ulasan dengan baik. Kenyataannya masih banyak siswa SMP Negeri 1 Angkola Barat Kelas VIII kurang mampu menulis teks ulasan dengan baik.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa DALAM menulis teks ulasan disebabkan beberapa faktor di antaranya: faktor dari diri siswa (internal) misalnya, kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya minat siswa untuk menulis teks ulasan, sikap yang tidak serius ketika proses pembelajaran dimulai. Faktor dari luar siswa (eksternal) misalnya, kurang tepatnya metode ataupun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, seringkali guru mengajar hanya dengan metode ceramah seperti mengajar materi lainnya tanpa memperhatikan cara dan praktik yang harus diajarkan agar siswa mampu menulis teks ulasan dengan baik. Pengajaran seperti ini menyebabkan terbenyungnya minat dan bakat siswa dalam menulis teks ulasan.

Dilihat dari hasil belajar dalam “Daftar Kumpulan Nilai (DKN) bidang studi bahasa Indonesia semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020-2021, nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 70”. Nilai yang diharapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Jadi nilai rata-rata siswa masih rendah. Apabila hal ini dibiarkan, maka hasil belajar bahasa Indonesia khususnya menulis teks ulasan akan semakin rendah dan tujuan pembelajaran yang diinginkan akan sulit dicapai dan akhirnya akan semakin merosot.

Masalah ini dapat diatasi dengan solusi yang paling tepat ialah dengan menggunakan penerapan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning), karena model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan dan memahami konsep-konsep, serta menemukan sendiri konsep tersebut dari hasil pembelajaran, memecahkan masalah

yang mungkin terjadi dalam kegiatan menulis teks ulasan. Menurut Glazer (2001) menyatakan bahwa PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya.

Inti dari model pembelajaran PBL, guru dapat merencanakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa berani untuk mengungkapkan pendapat atau ide-idenya tanpa rasa takut, selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang disesuaikan dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan konsep yaitu bagaimana pengetahuan itu dibangun dalam pikiran siswa, dan keterampilan siswa dalam menemukan pengetahuan secara bermakna serta mengaitkan antara pengetahuan yang baru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat.”

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Menulis

Menulis merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan seorang penulis untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikirannya secara jelas dan efektif, kepada para pembaca (Hadiyanto, 2001:9-10). Menurut Nurhadi (1995:343) menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa/huruf. Pengertian menulis menurut Tarigan (1986:3) adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat

membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Tahap-Tahap Menulis

Baraja (*dalam* Nurhadi, 1995: 343) menyebutkan lima tahap menulis, yaitu:

1. Mencontoh yaitu pembelajaran menulis dengan mencontoh.
2. Reproduksi yaitu pembelajaran menulis tanpa adamodel.
3. Rekombinasi atau transformasi yaitu pembelajaran mulai berlatih menggabungkan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi gabungan beberapa kalimat.
4. Menulis terpimpin yaitu pembelajaran mulai berkenalan dengan penulisan alinea.
5. Menulis yaitu pembelajaran mulai menulis bebas untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan yang sebenarnya.

Tujuan Menulis

Tujuan utama dari menulis adalah menginformasikan segala sesuatu baik fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa tersebut agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terdapat maupun yang terjadi di muka bumi ini (Hadiyanto, 2001: 11).

Menurut Groves *dalam* Sabarti Akhadiat, dkk, (1997: 14- 15) *dalam* Nurwahida Abas (2011) manfaat menulis sebagai berikut:

1. Menulis menyumbangkan kecerdasan,
2. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas,
3. Menulis mengembangkan keberanian,
4. Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Teks Ulasan

Menurut Zabadi dan Sutejo (2014:147) teks ulasan adalah tinjauan atau ringkasan ataupun karya lainnya yang biasanya dimuat dalam media masa (Koran, Majalah, dan lainnya). Menurut Poerwantana (Sudarman 2008 : 220) teks ulasan itu mengangkat karya orang lain untuk didudukkan pada tempat sewajarnya. Hal ini dapat pula memberi perhatian terhadap karya orang lain dengan memperhatikan, mencatat, dan memberi komentar yang objektif. Sementara itu, Nurudin (2003:9-10) menyatakan bahwa teks ulasan adalah kegiatan memberikan penilaian terhadap sebuah buku dan menginformasikan data buku dengan tujuan menginformasikan pada masyarakat lewat media masa. Dikemukakan pula mengenai pengertian teks ulasan buku oleh Wiyanto (2005 :109), bahwa mengulas buku berarti melakukan penilaian terhadap buku. Menilai berarti mengulas, mempertimbangkan, mengkritik, dan menunjukkan kelebihan-kelebihan serta kekurangan-kekurangan buku dengan penuh tanggung jawab.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, teks ulasan diartikan sebagai pertimbangan atau pembicaraan tentang buku dan sebagainya. Secara garis besar teks ulasan diartikan sebagai kegiatan untuk mengulas atau menilai sebuah hasil karya dengan cara memaparkan data-data, sinopsis, dan kritikan terhadap karya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai teks ulasan buku dapat disimpulkan bahwa teks ulasan adalah memberikan penilaian yang objektif untuk dipublikasikan melalui media masa.

Fungsi mengulas sebuah buku dalam dunia pendidikan adalah untuk menambah kutipan dalam sebuah laporan, proposal, skripsi, tesis, disertai atau tugas lainnya yang membutuhkan kutipan. Selain dalam dunia pendidikan yang membutuhkan ulasan, juga diperlukan dalam mengulas buku yang baru saja diterbitkan. Fungsinya untuk menilai dan menimbang buku yang baru saja diterbitkan untuk mengetahui

gambaran mengenai buku tersebut, yakni untuk mengetahui isi buku secara ringkas mengenai isi, gaya bahasa, kualitas buku, kelemahan, dan kelebihan buku untuk bisa membandingkan dengan buku lainnya. Gunanya agar calon pembeli buku mudah memilih buku mana yang akan dia pilih dan beli, selain itu berguna juga untuk penerbit dalam penjualan bukunya dan untuk penulis bisa memperbaiki karya dalam terbitan berikutnya.

Mira N dan Riskha A (2013:2) mengemukakan tujuan dari menulis teks ulasan adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan pandangan atau penilaian penulis terhadap suatu karya
2. Memberikan informasi kepada publik tentang kelayakan yang dimiliki suatu karya
3. Membantu pembaca untuk mengetahui isi suatu karya
4. Memberikan informasi kepada pembaca tentang kelebihan dan kekurangan karya yang diulas
5. Memberikan informasi yang komprehensif tentang suatu karya
6. Memberi tahu dan mengajak pembaca untuk merenungkan, memikirkan dan mendiskusikan masalah yang terdapat dalam suatu karya
7. Memberikan pertimbangan pada pembaca apakah suatu karya tersebut pantas untuk dinikmati atau tidak
8. Memudahkan pembaca dalam memahami hubungan suatu karya dengan karya lain yang serupa
9. Memberikan pertimbangan bagi pembaca sebelum memutuskan untuk memilih, membeli dan menikmati suatu karya
10. Mengetahui identitas buku yang patut dibaca, mulai dari judul buku, penulis, penerbit, tahun terbit, dan tebal buku
11. Mendapat bimbingan dari penulis teks ulasan tentang buku yang pantas dibaca.

Adapun manfaat dari menulis teks ulasan menurut Mira N dan Riskha A, (2013:4) adalah sebagai berikut:

1. Melatih seseorang memiliki sikap kepedulian dan kepekaan sosial yang tinggi. Hal ini disebabkan sikap kritis dalam mengulas teks ulasan tidak lepas dari norma, etika atau aturan hidup yang berlaku di masyarakat.
2. Melatih seseorang untuk memiliki sikap dan sifat mental yang kuat. Hal ini berkaitan bahwa seseorang akan dilatih untuk menerima dengan jiwa yang besar setiap bentuk kritik atau kecaman yang pada dasarnya untuk membangun jati diri seseorang sebagai manusia tangguh.
3. Melatih seseorang dalam menilai bagus-tidaknya suatu karya. Hal itu disebabkan karena dalam kritik atau kecaman terdapat pertimbangan atau penilaian baik-buruknya suatu karya. Melatih seseorang untuk bersikap jujur, cendekia atau tajam pemikirannya, bernalar, dan mempunyai rasa estetika yang dijadikan bahan penilaian oleh pembaca.
4. Melatih seseorang untuk berpikir objektif. Artinya, seorang kritikus diharuskan mengkritik apa adanya suatu karya yang ditampilkan. Melatih kejelian seseorang. Artinya, seorang kritikus menyadari bahwa ada sesuatu yang berada tidak pada tempatnya.

Struktur Teks Ulasan

Struktur teks menurut Mira N dan Riskha A (2013:5) adalah bagian-bagian yang membangun sebuah teks sehingga menjadi suatu teks yang utuh. Struktur teks ulasan diawali oleh identitas, orientasi (*orientation*) diikuti tafsiran isi (*summary*) kemudian evaluasi (*critique*). Di bagian akhir teks ulasan buku, ditutup dengan

rangkuman (*conclusion*). Berikut penjelasannya :

1. Identitas, memaparkan informasi berupa judul, penulis, tahun terbit, penerbit, tebal buku, bahasa yang digunakan dan lain sebagainya dari suatu karya yang ingin diulas. Identitas berfungsi untuk memberikan deskripsi tentang wujud fisik buku beserta ciri-cirinya. Identitas buku bersifat opsional yaitu boleh ada boleh tidak ada.
2. Orientasi, merupakan bagian pertama yang menjelaskan tentang gambaran umum sebuah buku yang akan diulas atau di *review*. Gambaran umum buku tersebut dapat berupa nama, kegunaan, dan sebagainya. Pada bagian orientasi ini memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai apa yang akan diulas sehingga membuat pembaca mengetahui mengenai apa yang akan diulas.
3. Tafsiran, berisi gambaran detail atau pandangan tersendiri mengenai sebuah karya yang diulas, misalnya pada bagian hasil karya, keunikan buku, gaya bahasa, keunggulan buku, kualitas buku, dan sebagainya. Bagian ini dikerjakan setelah mengevaluasi buku tersebut.
4. Evaluasi, berisi pandangan dari pengulas mengenai hasil karya yang diulas. Hal ini dilakukan setelah melakukan tafsiran yang cukup terhadap hasil karya tersebut, pada bagian ini pengulas akan membahas tentang kelebihan atau kekurangan yang dimiliki buku yang diulas tersebut.
5. Rangkuman, merupakan kesimpulan dari ulasan terhadap suatu buku, yang berisi simpulan buku tersebut dengan mengemukakan kembali keseluruhan opini pada teks. Pada bagian rangkuman ini, penulis

dituntut untuk menyajikan rekomendasi secara tegas dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam terkait opininya agar kritik yang disampaikan terdengar adil dan masuk akal bagi khalayak umum.

Ciri-ciri Teks Ulasan

Mira N dan Riskha A

(2013:7) menyebutkan teks ulasan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Strukturnya terdiri atas orientasi, tafsiran, evaluasi dan rangkuman
2. Memuat informasi berdasarkan pandangan atau opini penulis mengenai suatu karya atau produk
3. Opinions berdasarkan fakta yang diinterpretasikan
4. Menggunakan kata-kata yang menggunakan sudut pandang atau keberpihakan penulis. Seperti berbeda dengan, di samping itu, selain itu, dengan kata lain, dan sebagainya.

Jenis-jenis Teks Ulasan

Zabadi dan Sutejo (2014:)

menyatakan teks ulasan memiliki beberapa jenis sebagai berikut:

1. Teks Ulasan Informatif, berisi gambaran singkat, umum, dan padat dari suatu karya, tidak menyampaikan seluruh isi suatu karya, melainkan hanya menjelaskan bagian-bagian terpenting saja dan menekankan pada keunggulan dan kekurangan dari karya yang sedang diulas.
2. Teks Ulasan Deskriptif, membahas secara mendetail pada tiap bagian suatu karya, pada umumnya dilakukan pada karya fiksi guna mendapat gambaran yang jelas tentang manfaat, informasi, dan kekuatan argumentatif yang disalurkan penulis di dalam suatu karya.
3. Teks Ulasan Kritis, lebih terperinci terhadap suatu karya dengan mengacu pada metode pendekatan ilmu pengetahuan tertentu, dibuat

dengan sangat objektif dan kritis, bukan hanya pandangan pembuat ulasan.

Langkah-Langkah Menulis Teks Ulasan

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menulis teks ulasan menurut Zabadi dan Sutejo (2014:152) :

1. Bacalah seluruh isi buku sampai tuntas, komprehensif, dan cermat mulai dari kata pengantar sampai pada bab akhir. Buatlah catatan-catatan kecil ketika membaca atau dengan memberi tanda tertentu dengan stabilo pada kutipan yang hendak disajikan dalam ulasan.
2. Buatlah ikhtisar isi buku berdasarkan catatan dan tanda khusus yang telah dibuat. Usahakan ikhtisar yang dibuat benar-benar mewakili isi buku.
3. Buatlah outline (kerangka) teks ulasan sebelum menulis secara utuh sehingga memiliki arahan dalam menyelesaikan tulisan tersebut.
4. Tulislah teks ulasan dengan berpedoman pada hal-hal yang telah disiapkan. Koreksi kembali teks ulasan dari segi bahasa dan isi, termasuk pengetikannya.
5. Lakukan penilaian terhadap buku yang diulas dengan menunjukkan keunggulan dan kelemahannya, baik dari segi bahasa, pembatasan bab, kerangka penulisan, sistematika, bobot ide, maupun aspek teknis lainnya.
6. Melakukan revisi apabila diperlukan.

Model Pembelajaran PBL

Menurut Taufik dalam Purba (2012:10) "*problem based learning* merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa terhadap permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan". Dalam proses pembelajaran *problem based learning*, sebelum pembelajaran dimulai, siswa akan

diberikan masalah-masalah. Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Dari masalah yang diberikan ini, siswa bekerja sama dengan kelompok, mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya.

Boud dan Felletti dalam Rusman (2009:206) menyatakan *Problem based learning* adalah pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pelajar (siswa/mahasiswa) dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau open ended melalui stimulus dalam belajar.

Menurut Howard dan Kelson dalam Taufik (2009:21) *Problem based learning* adalah kurikulum dan proses pembelajaran, yang di dalamnya dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim.

Dari pendapat di atas dapat terlihat bahwa masalah dalam menulis teks ulasan berarti satu topik yang akan dipecahkan secara bersama-sama yang harus disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang tersedia. Dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* adalah suatu pendekatan belajar menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan analitis dalam keterampilan memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan an konsep yang esensi dari materi pembelajaran.

Karakteristik Pembelajaran PBL

Tan dalam Taufik (2009:22) merangkum karakteristik yang tercakup dalam pembelajaran *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) sebagai berikut:

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran;

2. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*);
3. Masalah biasanya menuntut *presfect majemuk (multiple perspective)*. Solusinya menuntut pelajar menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa pelajaran;
4. Masalah membuat pelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru;
5. Sangat mengutamakan belajar mandiri (*self directed learning*);
6. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja. Pencarian, evaluasi serta penggunaan pengetahuan ini menjadi kunci penting;
7. Pembelajaran *kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif*. Pelajar bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*), dan melakukan persentasi;
8. Melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar;
9. Pengembangan keterampilan inkuiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.

Langkah-Langkah Proses Pembelajaran PBL

Pembelajaran *problem based learning* dilakukan dengan tahap-tahap tertentu. Menurut Foragy dalam Rusman (2009:92-95), tahap-tahap strategi pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

1. Menemukan masalah, dengan cara melakukan kajian dan analisis secara cermat terhadap permasalahan yang diberikan oleh

- guru, dengan melakukan analisis fakta sebagai dasar dalam menemukan masalah.
2. Mendefinisikan masalah, dengan menggunakan kecerdasan intrapersonal dan kemampuan awal (*prior knowledge*) berusaha memahami masalah. Siswa berusaha mendefinisikan permasalahan dengan menggunakan parameter yang jelas.
3. Mengumpulkan fakta, dengan menggunakan pengalaman-pengalaman yang sudah diperolehnya, siswa melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara serta dengan menggunakan kecerdasan majemuk yang dimiliki.
4. Menyusun hipotesis, dengan membuat hubungan-hubungan antar berbagai fakta yang ada dengan menggunakan berbagai kecerdasan majemuk dan interpersonal untuk menyusun hipotesis.
5. Menyusun penyelidikan, melakukan penyelidikan terhadap data dan informasi yang telah diperoleh.
6. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan, dengan melakukan penyempurnaan masalah yang telah dirumuskannya melalui penyelidikan.
7. Menyimpulkan Alternatif Pemecahan Masalah Secara Kolaboratif, dengan membuat kesimpulan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif.
8. Melakukan pengujian hasil pemecahan masalah, dengan melakukan pengujian hasil pemecahan masalah, dalam tahap ini yang dibutuhkan adalah bagaimana siswa dapat meringkas, mendiskusikan, dan meninjau ulang kembali hasil pemecahan

masalah yang telah di diskusikan bersama kelompok.

Kelebihan Pembelajaran PBL

Menurut Putra (2013:82) kelebihan pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut:

1. Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia menemukan konsep tersebut
2. Melibatkan secara aktif dalam memecahkan masalah untuk menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna
4. Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata
5. Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa yang lainnya
6. Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan
7. *Problem based learning* diyakini pula dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual atau kelompok karena hampir disetiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL

terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMA Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pembelajaran 2020-2021.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one grup pre-test dan post-test design*. Arikunto (2009) mengemukakan, "*One grup pre-test post-test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembandingan. Desain dengan model pembelajaran ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek sampel tanpa memperhitungkan dasar kemampuan yang dimiliki. Dengan kata lain, siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini mendapat hak sama. Pembelajaran dimulai dari pengadaaan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian diadakan *post-test* untuk menjangkir kemampuan siswa setelah ada perlakuan atau setelah menerapkan model pembelajaran PBL. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat terdiri dari 5 kelas paralel dengan jumlah 119 orang. Mengingat populasi yang begitu banyak, maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi yang ada, yakni $25\% \times 119 = 35$ orang. Pengambilan sampel 25-30% didasari oleh pendapat Arikunto (2009:95) "sebagai acuan-ancuan, jika penelitian mempunyai beberapa ratus subjek tersebut." Adapun pengambilan sampel yang dilakukan adalah Teknik *Random Sampling*. Usman (2009:43) menyatakan, "*Random Sampling* adalah teknik pengambilan contoh secara acak (*random*) yang dilakukan secara undian, ordinal, tabel bilangan random, atau dengan komputer."

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara seperti di bawah ini:

1. *Menyusun data hasil pre – test dalam bentuk tabel*

2. Menentukan nilai rata-rata dari kedua sampel hasil *pre-test* dan *pos-test*, dengan rumus yang sesuai dengan yang dinyatakan Anas Sudijono (2012).

$$M = \sum \frac{fx}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata

$\sum fx$ = jumlah dari perkalian poin masing-masing dengan frekuensi

N = jumlah sampel

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t observasi

D = Mean hasil post-test

$\sum d^2$ = Mean hasil pre-test

N = Jumlah sampel

Dimana:

$\overline{D} = X_2 - X_1$

$\overline{D} = \frac{\sum D}{N}$

d = $\overline{D} - \overline{D}$

Setelah t_{hitung} diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) d-1 pada taraf nyata 0,05. Dengan demikian jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, tetapi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Kriteria Penilaian

No	Nilai	Huruf	Kategori
1	85-100	A	Sangat Baik
2	75-84	B	Baik
3	60-74	C	Cukup
4	50-59	D	Kurang
5	>50	E	Sangat Kurang

BAB IV PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data. Berikut ini adalah data hasil *pre-test* dan *post-test*

siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2020-2021.

Peneliti menghitung nilai rata-rata (mean) untuk masing-masing data, dengan tabel distribusi frekuensi seperti berikut ini.

Tabel Hasil Pre-test

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1.	50-56	5	14,28%
2.	57-62	4	11,42%
3.	63-68	8	22,85%
4.	69-74	12	34,28%
5.	75-80	6	17,14%
Jumlah	2325	35	100%

Dari data di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata sebagai berikut ini.
Diketahui

$$N = 35, \sum f_x = 2325$$

$$M = \sum \frac{fx}{N}$$

$$M = \frac{2325}{35}$$

$$M = 66,42$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan 35 responden terdapat skor tertinggi 80 dan skor terendah 50, dengan rata-rata 66,42.

Distribusi frekuensi dan kemampuan menulis teks ulasan sebelum menggunakan model pembelajaran PBL dapat dilihat pada tabel di atas.

Tabel Hasil Post-test

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	60-66	3	8,57%
2.	67-72	4	11,42%
3.	73-78	3	8,57%
4.	79- 84	10	28,57%
5.	85-90	15	42,85%
Jumlah	2780	35	100%

Dari data di atas, maka dapat diketahui nilai rata-rata *post-test* sebagai berikut.

Diketahui: $n = 35, \sum fy = 2780$

a. Rata-rata

$$M = \frac{\sum fy}{N}$$

$$M = \frac{2780}{35}$$

$$M = 79,42$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan 35 responden terdapat skor tertinggi 90 dan skor terendah 60, dengan rata-rata 79,42. Distribusi frekuensi data kemampuan menulis teks ulasan sesudah menggunakan model pembelajaran PBL dapat dilihat pada tabel di atas.

perlu diadakan pengujian hipotesis penelitian. Penulis menggunakan rumus t_{tes} untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran PBL terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat. Penulis melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji “t” sebagai berikut:

Setelah data yang diperoleh dikalkulasikan, pada tahap berikutnya

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(n-1)}}}$$

$$t = \frac{13}{\sqrt{\frac{1760}{35(35-1)}}}$$

$$t = \frac{13}{\sqrt{\frac{1760}{35(34)}}}$$

$$t = \frac{13}{\sqrt{\frac{1760}{1190}}}$$

$$t = \frac{13}{\sqrt{1,47}}$$

$$t = \frac{13}{1,21}$$

$$t = 10,74$$

Setelah t_{hitung} diketahui, maka nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = d-1, dk 35-1 = 34$, diperoleh taraf signifikan 5% sebesar 2,03.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $10,74 > 2,03$. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga

dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2020-2021.

Pembahasan

Pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran PBL yang diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test* siswa tersebut.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model pembelajaran PBL adalah sebesar 66,42, termasuk kategori penelitian “cukup” kemudian setelah mendapatkan perlakuan (dengan menggunakan model pembelajaran PBL) nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,42. Apabila dikonsultasikan dengan interval penelitian, maka nilai rata-rata yang dimiliki siswa tersebut masuk ke dalam kategori “baik”, maka dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran PBL mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar lebih aktif, fokus dan terarah. Hal ini dikarenakan model pembelajaran PBL mampu membangkitkan semangat dan memotivasi siswa dalam menulis teks ulasan.

Pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni, $10,74 > 2,03$ telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu model pembelajaran PBL membawa pengaruh yang sangat positif dalam pembelajaran kemampuan menulis teks ulasan.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing siswa sudah mengalami kemajuan dalam menulis teks ulasan adanya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL tersebut. Secara keseluruhan model pembelajaran PBL terbukti memberikan pengaruh yang signifikan (positif) terhadap

kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2020-2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks ulasan sebelum menggunakan model pembelajaran PBL di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2020-2021 adalah 66,42. Jika dikonsultasikan pada kriteria penelitian, maka masuk dalam kategori “cukup”.
2. Nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks ulasan sesudah menggunakan model pembelajaran PBL di Kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2020-2021 meningkat menjadi 79,42. Jika dikonsultasikan pada kriteria penelitian, maka masuk dalam kategori “baik”.
3. Pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran PBL.
4. Dari hasil data telah diperoleh $t_{hitung}=10,74$ pada taraf signifikansi 5% dan $(dk) = 35$ diperoleh $t_{tabel} = 2,03$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,74 > 2,03$). Sehingga hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran PBL terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2020-2021”.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amir, Muhammad Taufiq. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hadiyanto. 2001. *Membudayakan Kebiasaan Menulis*. Bogor: Fikahati Aneska.

Mira N, Riskha A. 2013. *Jurnal Analisis Fitur Kebahasaan Dalam Teks Ulasan*. 1-8. Cirebon.

Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Nurudin, 2003. *Kiat Sukses Meresensi Buku di Media Massa*. Yogyakarta: CESPUR.

Purba, Yulia Rini Savitri. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah*. Medan: UNIMED.

Putra, Stivava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surimaharja, Agus, dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zabadi dan Sutejo. 2014. *Bahasa Indonesia Wahanapengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud.